Presiden: RI Jangan Jadi Korban Perdagangan Digital

Tanggal : Jum'at , 05 Maret 2021
Media : Investor Daily
Halaman : 9
Wartawan : Novy Lumanauw, Sanya Dinda
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*, Joko Widodo *(Presiden Republik Indonesia)*
Rubrik : Industries, Trade & Services
Topik :

MENDAG BERANTAS *PREDATORY PRICING*

Presiden: RI Jangan Jadi Korban Perdagangan Digital

Oleh **Novy Lumanauw dan Sanya Dinda**

JAKARTA - Presiden Joko Widodo (Jokowi) menegaskan, Indonesia jangan menjadi korban perdagangan digital yang tidak adil dari raksasa digital dunia. Itu sebabnya, dia meminta praktik perdagangan digital yang tak adil, termasuk ke usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) diatasi.

Presiden juga menyerukan seluruh elemen bangsa untuk menggaungkan kecintaan pada produk dalam negeri. Tujuannya untuk menumbuhkan kecintaan dan loyalitas masyarakat kepada produk lokal.

Hal itu dikatakan Presiden saat berpidato pada pembukaan Rakernas Kementerian Perdagangan (Kemendag) di Istana Negara, Jakarta, Kamis (4/3/2021). Menjaga kedaulatan dan kemandirian bangsa dalam perdagangan digital adalah arahan pertama Presiden kepada Kemendag.

Presiden meminta Kemendag mengembangkan, mengelola, dan menciptakan ekosistem *e-commerce* yang adil dan bermanfaat. "Kita tidak boleh menjadi korban *unfair practices* dari raksasa digital dunia. Transformasi digital adalah *win-win solution* bagi semua pihak. Perdagangan digital harus memberikan kemanfaatan bagi semua pihak, terutama UMKM dan para konsumen rumah tangga. Jangan hanya menambah impor, menambah impor," kata dia.

Perdagangan digital, lanjut dia, harus mendorong pengembangan UMKM. Sebab, UMKM dapat berkembang menjadi usaha menengah jika diberi kesempatan.

Dia mengingatkan, praktik perdagangan digital yang berperilaku tidak adil terhadap UMKM harus segera diatasi dan diselesaikan. Presiden mengaku telah menerima laporan dari Menteri Perdagangan (Mendag) M. Lutfi tentang praktik curang dalam perdagangan digital yang berpotensi membunuh UMKM Indonesia.

"Kita harus membela, melindungi, dan memberdayakan UMKMagar naik kelas. Ini salah satu tugas terpenting Kemendag," kata dia.

Kedua, Presiden Jokowi meminta Kemendag menerapkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengembangkan pasar produk nasional. Misalnya, dengan mendukung program Bangga Buatan Indonesia. Pusat perbelanjaan dan mal harus terus didorong dari Jakarta sampai ke daerah untuk memberikan ruang bagi produk-produk Indonesia khususnya UMKM.



Joko Widodo

Ketiga, Presiden Jokowi meminta pasar ekspor harus mendapatkan perhatian serius. Pasar-pasar tradisional harus terus diperluas, sehingga tidak hanya terfokus pada Uni Eropa dan Amerika Serikat.

Keempat, Presiden Jokowi meminta UMKM dibantu agar mampu mengekspor. Sebab, Indonesia memerlukan lebih banyak eksportir UMKM. Saat ini, 90% pelaku ekspor adalah UMKM, namun kontribusi ekspornya hanya 13%.

Kelima, Kemendag perlu mempercepat penyelesaian perundingan dengan negara-negara potensial sebagai agenda prioritas. Sebab, di masa-masa seperti ini, Indonesia membutuhkan pasar ekspor baru. Keenam, Presiden Jokowi meminta Kemendag menjaga ketersediaan bahan kebutuhan pokok di seluruh pelosok Tanah Air, dengan harga yang stabil dan terjangkau. Apalagi, Ramadan tinggal 40 hari lagi.

Ketujuh, Kemendag perlu mengeluarkan terobosan untuk membantu pencapaian target pertumbuhan ekonomi 5%.

Respons Mendag

Sementara itu, Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi menegaskan, pihaknya akan menertibkan pedagang curang dan menerapkan *predatory pricing* atau menjual barang dumping/subsidi, sehingga harganya menjadi murah di *platform* digital.

Kemendag, kata Lutfi, akan membuat kebijakan yang mencegah praktik *predatory pricing* itu tidak terjadi lagi. "Kami ingin memastikan pasar Indonesia berjalan seimbang, jujur, adil, dan memberikan manfaat," ujar dia dalam konferensi pers rapat kerja (raker) Kemendag, Kamis (4/3).

Menurut Lutfi, pemerintah sudah menemukan indikasi praktik *predatory pricing* di *platform* perdagangan digital. Saat ini, pemerintah mempelajari lebih lanjut praktik tersebut.